**BAB II**

**KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR DAN HIPOTESIS TINDAKAN**

**A. Kajian Pustaka**

**a. Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**

1. **Pengertian Kemampuan Motorik Anak Usia Dini**

Perkembangan motorik merupakan aktivitas yang familiar dengan kegiatan sehari-hari karena setiap hari digunakan oleh manusia untuk menjalani hidup.

 Menurut Hurlock (1978: 150), “Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmania melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkendali”. Corbin (Sumantri, 2005: 48) mengemukakan bahwa “Perkembangan motorik merupakan perubahan kemampuan gerak dari bayi sampai dewasa yang melibatkan berbagai aspek perilaku dan kemampuan gerak”.

Sujiono (2008: 13) menyatakan bahwa “Perkembangan motorik dapat disebut sebagai perkembangan dari unsur kematangan dan pengendalian gerak tubuh”. Sedangkan menurut Suyanto (2005: 51) menyatakan bahwa “Perkembangan motorik meliputi perkembangan badan, otot kasar (motorik kasar) dan otot halus (motorik halus)”. Keterampilan motorik merupakan proses memperoleh keterampilan dan pola gerakan yang dapat dilakukan anak, keterampilan motorik diperlukan untuk mengendalikan tubuh.

 Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan motorik berhubungan dengan perkembangan dan keterampilan gerak yang dapat dilakukan untuk melakukan pengendalian terhadap seluruh anggota tubuh serta perkembangannya sesuai dengan kematangan otot dan syaraf. Perkembangan fisik motorik terbagi menjadi dua yaitu perkembangan motorik kasar dan perkembangan motorik halus.

2. **Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Motorik halus adalah gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat. Walaupun gerakan yang membutuhkan kekuatan besar namun gerakan motorik halus membutuhkan ketelitian yang cermat sehingga konsentrasi dan koordinasi yang dilakukan mata dan tangan yang harus dilatih pada motorik halus.

 Menurut Sujiono (2008: 1.14) motorik halus adalah “gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan yang tepat”. Sedangkan menurut Dewi (2005: 2) berpendapat bahwa “Motorik halus merupakan keterampilan yang menggunakan jari jemari, tangan dan gerakan pergelangan tangan dengan tepat”. Pendapat tersebut sesuai yang diungkapkan Sumantri (2005: 143) bahwa “Motorik halus merupakan pengorganisasian penggunaan sekelompok otot-otot kecil seperti jari jemari dan tangan yang sering membutuhkan kecermatan dan koordinasi mata dan tangan”.

 Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik. Motorik halus adalah gerakan halus yang melibatkan bagian-bagian tertentu yang dilakukan oleh otot-otot kecil saja, karena tidak memerlukan tenaga namun memerlukan koordinasi yang cermat.

 Menurut Suyanto (2005:50), “Perkembangan motorik halus meliputi perkembangan otot halus dan fungsinya, otot ini berfungsi untuk melakukan gerakan-gerakan bagian-bagian tubuh yang lebih spesifik”.

Menurut Sujiono (2008: 75), “Kelenturan di tentukan oleh kemampuan gerak dari sendi-sendi”. Kelenturan yang dapat dilihat dari kemampuan motorik halus adalah kelenturan menggerakan pergelangan tangan. Mengembangkan kemampuan motorik halus bertujuan untuk melati menggerakan pergelangan tangan. Disimpulkan bahwa kelenturan pergelangan tangan dapat dilihat dari kemampuan untuk menggerakan. Menurut Mahendra (Sumantri, 2005:143). “Keterampilan diperlukan untuk mengontrol otot-otot kecil”.

 Suyanto (2005:50), “Keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dapat di lihat dari kemampuan anak untuk memegang benda”. Keterampilan menggunakan jari-jemari ketika melaksanakan kegiatan motorik halus dapat dilihat dari kemampuan memegang. Menurut Sujiono (2008: 75) **“**Koordinasi mata dan tangan merupakan koordinasi yang berhubungan dengan kemampuan memilih suatu obyek dan mengkoordinasikan dengan gerakan-gerakan yang di atur “.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat di simpulkan bahwa kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang membutuhkan gerakan keterampilan otot-otot kecil pada tubuh seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan, menggerakan pergelangan tangan agar lentur sreta koordinasi mata tangan yang baik. Contoh kegiatan motorik halus adalah melipat, mewarnai,menggambar, melukis, menggunting dan meronce.

**3. Karakteristik Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

 Menurut Hurlock (1978: 159):

 Perkembangan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik tentunya sesuai dengan karakteristik perkembangan yang telah di tetapkan, yaitu pengendalian otot tangan, bahu dan pergelangan tangan meningkat dengan cepat selama masa kanak-kanak.

 Selain itu, pengendalian otot jari tangan berkembang lebih lambat. Pada usia 5 tahun anak menunjukan pengendalian yang cukup baik pada pensil atau spidol yaitu mulai mewarnai di dalam garis dan pada usia 6 tahun ketangkasan serta koordinasi mata tangan anak meningkat seiring fungsi motorik semakin baik.

Menurut Santrock (2007: 217) mengemukakan bahwa “Pada usia 5 tahun koordinasi motorik halus anak semakin meningkat ditandai dengan tangan, lengan, dan jari semua bergerak bersama di bawah perintah mata”. Kegiatan mewarnai dikemas menjadi sesuatu hal baru yang lebih variatif agar kemampuan motorik halus anak dapat berkembang maksimal serta antusiasme anak meningkat ketika melakukan kegiatan mewarnai.

Berdasarkan beberapa pernyataan yang telah di paparkan diatas maka dapat disimpulkan bahwa karakteristik kemampuan motorik halus anak usia 5-6 tahun yang baik yaitu koordinasi mata dan tangan, kelenturan pergelangan tangan serta keterampilan jari tangan dapat berkembang dengan baik. Oleh karena itu, melalui kegiatan pembelajaran motorik halus di taman kanak-kanak dapat memaksimalkan kemampuan yang di miliki anak.

**4. Prinsip Pengembangan Motorik Halus Anak Usia Dini**

Pembelajaran yang mengembangkan motorik halus anak perlu memperhatikan prinsip-prinsip pengembangan motorik halus. Prinsip-prinsip tersebut sesuai pendapat Sumantri (2005: 147) yaitu:

a) Berorientasi pada kebutuhan anak, b) Belajar sambil bermain,c). Kreatif dan inovatif, d) Lingkungan kondusif, e) Tema, f) Mengembangkan keterampilan hidup, g) Menggunakan kegiatan terpadu, h) Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak.

 Adapun penjelasan dari prinsip-prinsip pengembangan motorik halus anak dapat diuraikan sebagai berikut:

a. Berorientasi pada kebutuhan anak, kegiatan yang bertujuan untuk mengembangkan motorik halus sebaiknya disesuaikan dengan tahap perkembangan anak. Jangan terlalu muda untuk anak dan jangan terlalu sulit karena akan berpengaruh pada perkembangannya.

b. Belajar sambil bermain, belajar sambil bermain merupakan hal yang menyenangkan untuk anak karena dunia anak adalah dunia bermain. Ketika bermain anak bereksplorasi dengan dirinya sendiri dan lingkungan di sekitarnya sehingga pembelajaran yang di lakukan lebih bermakna.

c. Kreatif dan inovatif, kegiatan yang di lakukan harus memunculkan rasa ingin tahu yang besar pada anak dan memotivasi untuk berfikir kritis sehingga anak akan menemukan hal-hal baru yang menamba pengetahuannya.

d. Lingkungan kondusif, lingkungan yang kondusif sangat berpengaruh terhadap kegiatan pembelajaran sehingga menciptakan lingkungan yang mempunyai keamanan dan kenyamanan sangat penting dilakukan. Selain itu, disediakan juga dengan gerak anak ketika bermain

e. Tema, dalam kegiatan pembelajaran sebaiknya di mulai dengan hal-hal yang dekat dengan anak dan menarik sehingga mudah dalam pengenalan beberapa konsep

f. Mengembangkan keterampilan hidup, kegiatan pembelajaran motorik halus sebaiknya mengembangkan beberapa keterampilan hidup seperti menolong diri sendiri, disiplin serta sosialisasi yang sangat berguna dan penting untuk jenjang selanjutnya.

g. Menggunakan kegiatan terpadu, pembelajaran motorik halus yang menggunakan model pembelajaran terpadu sangat cocok di gunakan karena tema yang di ambil sangat menarik sehingga membuat anak antusias.

h. Kegiatan berorientasi pada prinsip perkembangan anak, prinsip-prinsip perkembangan anak yang dimaksud yaitu anak dapat belajar dengan baik ketika kebutuhan fisiknya terpenuhi, aman dan tentram secara psikologis. Siklus belajar anak terjadi secara berulang-ulang. Anak belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya yang ada di sekitarnya. Minat anak dan ke ingin tahuannya yang besar memotivasi belajarnya. Perkembangan dan belajar memperhatikan perbedaan individual yang setiap anak berbeda-beda.

 Prinsip-prinsip pengembangan motorik halus sesuai pendapat Dirjen Pendidikan Dasar dan Menengah (2007: 11) adalah:

 a) Pengembangan motorik halus dilakukan secara bertahap serta berulang-ulang sesuai kemampuan anak , b) Kegiatan hendaknya di berikan sesuai tema di mana lingkungan tempat tinggal anak, c) Stimulasi yang di berikan hendaknya sesuai usia dan taraf pertumbuhan dan perkembangan anak baik jasmani maupun rohani, d) Pengembangan motorik anak dilakukan dengan kegiatan yang menarik dan menyenangkan, e) Memberikan pengawasan dan bimbingan kepada anak ketika melakukan kegiatan motorik halus, f) Kegiatan motorik halus hendaknya dilakukan secara bervariasi agar tidak timbul kejenuhan.

**5. Tujuan Peningkatan Motorik Halus Anak Usia Dini**

 Menurut Puskur, Balitbang Depdiknas 2002 Puskur (Sumantri, 2010:146) “Tujuan peningkatan motorik halus untuk anak TK (4-6 tahun) adalah dapat menunjukan kemampuan menggerakan anggota tubuh dan terutama terjadinya koordinasi mata dan tangan sebagai persiapan untuk menulis “.

 Tujuan pengembangan motorik halus anak berdasarkan pendapat Sumantri 2005: 146) adalah sebagai berikut:

 a) Mampu mengembangkan keterampilan motorik halus yang berhubungan dengan gerak kedua tangan, b) Mampu menggerakan anggota tubuh yang berhubungan dengan jari-jemari, seperti kesiapan menulis, menggambar, menggunting dan memanipulasi benda-benda, c) Mampu mengkoordinasikan indra mata dan aktivitas tangan, d) Mampu mengendalikan emosi dan beraktivitas motorik halus

 Pendapat tersebut juga di kemukakan oleh Sujiono (2008: 2.12) bahwa:

 Tujuan pengembangan motorik halus adalah: a)Agar anak dapat berlatih menggerakan pergelangan tangan dengan kegiatan menggambar dan mewarnai, b) Anak belajar ketepatan koordinasi mata dan tangan serta menggerakan pergelangan tangan agar lentur, c) Anak belajar berimajinasi dan berkreasi.

 Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pemberian stimulasi motorik halus pada anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun dilakukan untuk mematangkan otot-otot kecil pada tangan anak untuk persiapan menulis ketika masuk jenjang selanjutnya. Melalui kegiatan menyenangkan yang dapat mematangkan kemampuan otot-otot kecil anak diharapkan tidak tercipta keterpaksaan sehingga anak dapat berkreasi menggunakan jari-jemari tangannya untuk latihan awal dalam kemampuan menulis.

**6. Fungsi Kemampuan Motorik Halus Bagi Anak Usia Dini**

Sumantri (2010: 146) menyatakan bahwa “Fungsi pengembangan motorik halus anak adalah untuk mendukung perkembangan aspek lain yaitu bahasa, kognitif, dan sosial emosional karena satu aspek dengan aspek perkembangan lain saling mempengaruhi dan tidak dapat di pisahkan”. Hurlock (1978: 163) mengemukakan bahwa “Fungsi-fungsi pengembangan motorik halus adalah sebagai berikut: a) Keterampilan untuk membantu diri sendiri, b) Keterampilan bantu sosial, c) Keterampilan bermain, d) Keterampilan sekolah”.

 Dirjen Manajemen Pendidikan Sekolah Dasar dan Menengah (2007: 2) mengemukakan tentang:

 Fungsi keterampilan motorik halus yaitu sebagai berikut: a) Melatih kelenturan otot jari tangan, b) Memacu pertumbuhan dan perkembangan motorik halus dan rohani, c) Meningkatkan perkembangan emosi anak, d) Meningkatkan perkembangan sosial anak, e) Menumbuhkan perasaan menyayangi terhadap diri sendiri.

 Peningkatan aspek motorik halus tidak mungkin dapat berdiri sendiri tetapi dipengaruhi dan mempengaruhi aspek perkembangan lain. Mendukung aspek perkembangan bahasa dikarenakan pengembangan aspek motorik halus perlu dioptimalkan untuk kematangan otot-otot kecil pada jari-jemari, pergelangan tangan serta koordinasi mata tangan yang berguna untuk kemampuan menulis anak. Dapat mempengaruhi aspek kognitif ketika anak melakukan kegiatan yang mengembangkan motorik halus seperti menggambar, mewarnai atau melukis secara otomatis kemampuan berfikir anak akan muncul.

**7. Indikator Kemampuan Motorik Halus Anak Usia Dini**

 Indikator yang di angkat dalam pembelajaran yang berhubungan dengan peningkatan kemampuan motorik halus anak, berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014 tentang kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2014) adalah melakukan koordinasi motorik halus secara terampil. Berdasarkan kompetensi dasar dari capaian perkembangan anak usia 5-6 tahun dalam aspek pengembangan motorik halus dalam hal ini kegiatan mewarnai gambar adalah melenturkan otot-otot jari dan tangan (anak mampu menggunakan alat yang digunakan untuk mewarnai), otot-otot pergelangan tangan (anak mampu menggerakkan pergelangan tangan), dan koordinasikan mata dan tangan untuk menghasilkan suatu karya (anak mampu mewarnai gambar dengan rapi).

**b. Hakikat Mewarnai Gambar Anak Usia Dini**

**1. Pengertian Mewarnai Gambar**

 Pengertian mewarnai secara harfiah adalah membubuhkan warna atau cat pada suatu gambar. Menurut Hajar Pamadhi dan Evan Sukardi S (2011: 7.4), “Anak-anak sangat suka memberi warna melalui berbagai media baik saat menggambar atau meletakan warna saat mengisi bidang-bidang gambar yang harus di beri pewarna”. Berdasarkan pernyataan tersebut maka kegiatan mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan untuk anak. Menyenangkan yang di maksud di sini terletak pada proses memilih warna yang di gunakan untuk mewarnai sebuah bidang gambar kosong.

 Sumanto (2005: 65) menyatakan bahwa “Kreativitas yang dapat di kembangkan pada kegiatan mewarnai bagi anak Taman Kanak-Kanak adalah adanya kebebasan untuk memilih dan mengkombinasikan unsur warna pada obyek yang diwarnainya sesuai keinginan anak”. Sedangkan menurut Sujiono (2008: 2.12), “Tujuan dari kegiatan mewarnai adalah melati menggerakan pergelangan tangan “.

 Keterampilan di peroleh dari kemampuan anak untuk mengolah tangan yang di lakukan secara berulang-ulang sehingga semakin lama anak bisa mengendalikan serta mengarahkan sesuai yang di kehendaki. Kerapian di lihat dari bagaimana anak memberi warna pada tempat-tempat yang telah di tentukan semakin lama anak akan semakin terampil untuk menggoreskan media pewarnanya karena sudah terbiasa. Kesabaran di peroleh melalui kegiatan memilih dan menentukan komposisi yang tepat sesuai pendapatnya, seberapa banyak warna yang di gunakan untuk menentukan komposisi warnanya. Usaha yang di lakukan secara terus- menerus akan melati kesabaran anak.

 Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat di simpulkan bahwa mewarnai merupakan kegiatan yang sangat cocok di terapkan untuk anak usia Taman Kanak-Kanak, karena mewarnai merupakan kegiatan yang menyenangkan. Selain itu, melalui kegiatan mewarnai dapat melati keterampilan, kerapian, dan kesabaran serta mengespresikan keinginannya untuk memberi atau membuat warna pada obyek gambar dengan memperhatikan aspek perkembangan motorik anak

**2. Kegiatan Mewarnai Gambar Bagi Anak Usia Dini**

 Menurut Morrison (2012: 221) “Anak prasekolah juga senang berpartisipasi dalam aktivitas gerak ringan seperti menggambar, mewarnai, melukis, memotong, dan menempel”. Anak prasekolah di sini termasuk anak kelompok B yaitu usia 5-6 tahun yang seharusnya menyukai kegiatan mewarnai menggunakan bahan yang beraneka ragam. Kegiatan mewarnai gambar merupakan kegiatan mewarnai yang di lakukan menggunakan berbagai macam media seperti krayon, spidol, pensil warna dan pewarna makanan.

 Gambar yang akan di warnai di sesuaikan dengan tema yang sedang di gunakan di taman kanak-kanak. Adapun kegiatan mewarnai yang biasa dilakukan di Taman Kanak-Kanak adalah:

a. Mewarnai Gambar Menggunakan Pelepah Pisang

Mewarnai gambar menggunakan pelepah pisang merupakan alternatif kegiatan mewarnai yang bisa di lakukan di taman kanak-kanak untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Mewarnai menggunakan pelepah pisang dilakukan dengan mempersiapkan pewarna makanan dengan warna merah, biru, kuning, dan hijau yang di campur dengan air, pelepah pisang dengan lebar 1 cm, *lepek* yang di gunakan untuk meletakan pewarna serta pola gambar yang akan di warnai.

b. Mewarnai gambar menggunakan pelepah daun pepaya

Mewarnai gambar menggunakan pelepah daun pepaya merupakan kegiatan mewarnai pada sebuah kertas bergambar menggunakan pelepah daun pepaya yang di potong dengan panjang sekitar 5-6 cm dan lebar sekitar 1cm. Pewarna yang di gunakan adalah pewarna makanan dengan 4 warna yang berbeda, pola gambar yang akan di warnai dan setiap warna akan di sediakan 5 pelepah daun pepaya sehingga ketika kegiatan mewarnai menggunakan pelepah daun pepaya di lakukan membutuhkan sebanyak 20 pelepah daun pepaya.

c. Mewarnai Gambar Menggunakan *cotton bud*

Mewarnai gambar menggunakan *cotton bud* menjadi pilihan dalam kegiatan mewarnai gambar karena merupakan variasi kegiatan yang di padukan dengan pewarna makanan untuk menciptakan sebuah warna pada gambar agar terlihat menarik. Alat serta bahan yang di gunakan ketika mewarnai gambar menggunakan *cotton bund* adalah pewarna makanan dengan warna merah, biru, kuning, dan hijau, tempat untuk meletakan pewarna makanan yang sudah di campur dengan air, *cotton bund* berukuran besar atau kecil serta pola gambar yang di gunakan untuk mewarnai.

**3. Kelebihan dan Kelemahan Kegiatan Mewarnai Gambar**

 Kegiatan mewarnai gambar sangat digemari oleh anak-anak karena bermain bagi anak usia dini merupakan kegiatan yang paling menyenangkan, menggairahkan dan mengasyikkan. Adapun kelebihan mewarnai gambar bagi anak usia dini adalah sebagaimana yang tercantum dalam Garis-Garis Besar Program Belajar Taman Kanak-Kanak 1994 disebutkan bahwa pengembangan daya cipta adalah kegiatan yang bertujuan untuk membuat anak kreatif, yaitu lancar, fleksibel, dan orisinil dalam bertutur kata, berpikir, serta berolah tangan dan berolah tubuh sebagai latihan motorik halus dan motorik kasar.

 Oleh karena itu, daya cipta harus ada dalam pengembangan bahasa, daya pikir, keterampilan dan jasmani. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Rachmawati (2010: 38) yang mengungkapkan bahwa “sifat natural anak yang mendasar sangat menunjang tumbuhnya kreativitas, sebagai: 1) pesona dan rasa takjub, 2) mengembangkan imajinasi, 3) rasa ingin tahu, 4) banyak bertanya.

Adapun beberapa kelebihan dari kegiatan mewarnai adalah:

a. Mengembangkan keterampilan motorik anak khususnya motorik halus dan beberapa aspek perkembangan lain seperti kognitif, dan sosial emosional.

b. Mengekspresikan perasaan anak dan melatih anak untuk belajar berkosentrasi.

c. Melatih anak untuk mempersiapkan menulis di jenjang pendidikan selanjutnya.

 Disamping beberapa kelebihan dalam kegiatan mewarnai gambar bagi anak usia dini khususnya usia Taman Kanak-Kanak terdapat pula kelemahan yaitu:

1. Menjadikan anak kurang aktif karena mewarnai merupakan kegiatan yang membutuhkan konsentrasi.
2. Interaksi yang terjadi antara guru dan anak ataupun satu anak ke anak yang lain kurang karena terlalu fokus pada gambar yang di warnai.
3. Apabila terlalu sering dilakukan dapat menjadikan anak bosan.

**4. Langkah Langkah Kegiatan Mewarnai Gambar Anak Usia Dini**

 Menurut Femi Olivia (2007) langkah-langkah yang dilakukan guru dalam mewarnai gambar sederhana adalah: “Menjelaskan cara mewarnai gambar, membagikan gambar kepada masing-masing anak, membimbing anak mewarnai gambar dan membiarkan anak berkreatifitas dengan memberikan warna pada gambar”.

 Berdasarkan pendapat di atas maka langkah-langkah kegiatan mewarnai gambar pada anak usia dini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Guru menjelaskan cara mewarnai gambar
2. Guru memberikan penjelasan kepada anak cara mewarnai gambar seperti mengoleskan krayon pada gambar yang disediakan dan pewarnaan sesuai dengan garis tepi gambar.
3. Guru memberikan contoh kepada anak didik cara memegang pensil warna atau crayon dan tata cara mewarnai yang baik.
4. Guru membagikan kertas gambar dan pensil warna kepada masing-masing anak.
5. Guru memberikan bimbingan kepada anak yang belum bisa mewarnai dengan baik dan benar.
6. Guru memberikan kebebabasan kepada anak berkreatifitas dengan memberikan warna pada gambar
7. Guru memberikan motivasi kepada anak dalam kegiatan mewarnai gambar.
8. Guru mengevaluasi atau menilai hasil pekerjaan anak.
9. Guru memberikan penghargaan kepada anak bisa mewarnai gambar sesuai dengan yang diharapkan dan memberikan motivasi kepada anak yang belum maksimal dalam mewarnai gambar untuk lebih baik lagi pada kegiatan berikutnya.
10. **Kerangka Pikir**

 Perkembangan motorik halus merupakan kemampuan anak dalam melakukan gerakan yang melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu dan dilakukan oleh otot-otot kecil, tetapi memerlukan koordinasi mata yang cermat seperti mengamati sesuatu dengan menjepit dan menulis. Hurlock (1978) mengemukakan bahwa:

Perkembangan gerak motorik halus adalah meningkatkan pengkoordinasian gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih kecil atau detail, kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti meremas kertas, menyobek, menggambar, menempel, dan sebagainya.

 Motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil, seperti keterampilan menggunakan jari jemari tangan dan gerakkan pergelangan tangan yang tepat. Oleh karena itu, gerakan ini tidak terlalu membutuhkan tenaga, namun gerakan ini membutuhkan koordinasi mata dan tangan yang cermat. Semakin baiknya gerakan motorik halus anak membuat anak dapat berkreasi, utamanya dalam kegiatan mewarnai gambar.

 Keefektifan pengembangan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan mewarnai gambar, sangat penting diterapkan di Taman Kanak-Kanak dengan tujuan untuk membantu anak dalam mengembangkan koordinasi otot motorik halus agar anak mampu melenturkan otot-otot jari dan tangan, anak mampu melenturkan otot-otot pergelangan tangan serta anak mampu mengkoordinasikan mata dan tangan untuk menghasilkan suatu karya.

Bagan kerangka pikir digambarkan sebagai berikut:

Indikator yang belum berhasil:

1. Anak belum mampu menggunakan tangan kiri dan tangan kanan

2. Anak belum mampu membuat karya seni sesuai kreatifitasnya.

3. Anak belum mampu mewarnai gambar dengan rapi.

Kemampuaan Motorik Halus anak di TK. Yaspib Lemoa Desa Bonto Lempangan Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gowa belum berkembang tingkat pencapaian rendah

Langkah-langkah Menggunting:

a. Guru dalam memberikan gambar yang akan diwarnai,

b. Guru memberikan penjelasan kepada anak mengenai cara memegang pensil warna/krayon dan cara mewarnai yang baik,

c. Guru memberi contoh cara mewarnai gambar,

d. Guru memberikan bimbingan kepada anak,

e. Guru memberikan motivasi kepada anak dalam kegiatan mewarnai gambar,

f. Guru mengevaluasi atau menilai hasil pekerjaan anak,

g. Guru memberikan penghargaan kepada anak yang bisa mewarnai dengan kriteria berkembang sangat baik.

a. Guru dalam memberikan peragaan langkah-

 kesempatan untuk mengulangi menggu

1. Anak mampu menggunakan tangan kiri dan tangan kanan,

2. Anak mampu membuat karya seni sesuai kreatifitasnya,

3. Anak mampu mewarnai gambar dengan rapi.

Kemampuaan Motorik Halus melalui kegiatan mewarnai gambar di Taman kanak-kanak Yaspib Lemoa Desa Bonto Lempangan Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gowa berkembang dan tingkat pencapaian meningkat

**Gambar 2.1 kerangka pikir**

1. **Hipotesis Tindakan**

 Proses pembelajaran dengan melakukan kegiatan mewarnai gambar dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak pada kelompok B Taman Kanak-Kanak Yaspib Lemoa Desa Bonto Lempangan Kecamatan Bonto Lempangan Kabupaten Gowa.